

## STRATEGI PERENCANAAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN INDONESIA

Muhammad Iqbal Al Kautsary<sup>1\*</sup>, Mulyawan Safwandy Nugraha<sup>2</sup>

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

[iqbalalkautsary@gmail.com](mailto:iqbalalkautsary@gmail.com)

---

### ABSTRAK

---

**Abstrak:** : Selama ini aspek perencanaan pendidikan dalam lingkungan pendidikan islam baik makro maupun mikro masih dianggap tidak penting. Perencanaan pendidikan merupakan bagian tak terpisahkan dari manajemen pendidikan islam, seringkali terabaikan dan belum menjadi tradisi dalam pengembangan pada lembaga pendidikan islam. Penelitian ini bertujuan mengusulkan landasan teoritis strategi perencanaan pendidikan islam, serta berbagai kemungkinan dan alternatif yang dapat diterapkan dalam pengembangan pendidikan Islam di dalam lembaga pendidikan islam. Adapun metode yang digunakan studi pustaka (literature review) yang relevan dengan penelitian ini, kemudian dianalisis dan penarikan kesimpulan. Hasil yang diharapkan dari perencanaan ini adalah mampu merumuskan tujuan yang ingin dicapai dan pengendalian untuk mencapainya secara efektif dan efisien di lembaga pendidikan islam. Penelitian ini direncanakan sedemikian rupa sehingga dimaksudkan untuk dipahami; konsep, model, strategi dan langkah perencanaan pendidikan islam.

**Kata Kunci:** *Perencanaan Pendidikan, Manajemen Pendidikan Islam, Lembaga Pendidikan Islam.*

**Abstract:** *So far, the aspect of educational planning in Islamic education, both at the macro and micro levels, has been considered unimportant. Educational planning, which is an integral part of the management of Islamic education, is often neglected and has not become a tradition in the development of Islamic educational institutions. This study aims to propose the theoretical foundations of strategies for Islamic educational planning, as well as various possibilities and alternatives that can be applied in the development of Islamic education within educational institutions. The method used is a literature review, analyzing relevant sources and drawing conclusions. The expected outcome of this planning is the ability to formulate the goals to be achieved and to control the process of achieving them effectively and efficiently in Islamic educational institutions. This study is designed in such a way as to provide an understanding of the concepts, models, strategies, and steps in Islamic educational planning.*

**Keywords:** *Educational Planning, Islamic Education Management, Islamic Educational Institutions.*

---

#### Article History:

Received: 17-08-2024

Revised : 17-09-2024

Accepted: 17-10-2024

Online : 17-11-2024

---

### A. LATAR BELAKANG

Dunia telah memasuki era globalisasi, dan lingkungan persaingan telah mengakar dalam setiap bidang kehidupan. Globalisasi merupakan motor penggerak di segala bidang kehidupan. Konsep ini menciptakan paradigma dunia tanpa batas (*borderless world*), yaitu dunia yang tidak mengenal batas teritorial kedaulatan suatu negara. Pengaruh ini juga menyebabkan meningkatnya persaingan interaktif di semua bidang masyarakat, termasuk pendidikan. Dengan banyaknya institusi pendidikan, calon mahasiswa mempunyai lebih banyak pilihan untuk memilih dan menentukan institusi mana yang cocok dan akan memberikan hasil yang lebih baik. Dari hal itulah perlunya suatu perencanaan dalam lembaga Pendidikan islam secara khusus tersebut.

Hidayat et al dikutip (Ningsih, 2024) menjelaskan istilah perencanaan secara umum didefinisikan sebagai “*The process of setting goals, developing strategies, and outlining*

*tasks and schedules to accomplish the goals*". Dalam kehidupan sehari-hari, perencanaan umumnya mengacu pada proses menetapkan tujuan, menciptakan strategi, dan merinci tugas dan jadwal untuk mencapai tujuan tersebut. Dari definisi di atas kita dapat melihat bahwa perencanaan adalah suatu proses sistematis yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain perencanaan adalah suatu persiapan yang terfokus dan sistematis untuk mencapai tujuan dalam suatu organisasi secara efektif dan efisien.

Perencanaan merupakan tindakan yang dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan. Perencanaan melibatkan pemilihan aktivitas yang berbeda dan memutuskan apa, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Perencanaan merupakan proses penentuan suatu rencana yang bersifat dinamis dan diproses oleh seorang perencana untuk membuat suatu rencana. Perencanaan dalam hal ini juga menyangkut tujuan (apa yang perlu dilakukan) dan sarana (bagaimana hal itu perlu dilakukan) (Fardiansyah, 2022).

Selain itu juga perencanaan adalah serangkaian proses yang melibatkan persiapan keputusan tentang apa yang diharapkan dan tindakan apa yang harus diambil dalam situasi atau kondisi tertentu seperti layaknya perbaikan, perluasan, revisi, perbaikan, penggantian, inovasi, dll (Marantika, 2020).

Perencanaan pendidikan Islam pada hakikatnya adalah proses penentuan serangkaian alternatif (pilihan) mengenai tujuan dan metode yang akan dilaksanakan di masa depan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, serta memantau dan mengevaluasi hasilnya. Proses tersebut terorganisir dan berkesinambungan serta menginternalisasikan ilmu dan nilai-nilai Islam pada diri anak didik kami melalui pendidikan, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pemantauan dan pengembangan potensi diri untuk mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat. Proses ini merupakan hubungan antara tiga kegiatan yang berurutan: mengevaluasi situasi dan kondisi yang diinginkan (masa depan) dan menentukan apa yang perlu dilakukan untuk mencapai keadaan yang diinginkan. Dari definisi ini perencanaan mengandung unsur-unsur (1) sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, (2) adanya proses, (3) hasil yang ingin dicapai, dan (4) menyangkut masa depan dalam waktu tertentu. Perencanaan tidak dapat dipisahkan dari unsur pelaksanaan dan pemantauan seperti pemantauan, evaluasi, dan pelaporan (Ahmad & Pratama., 2021).

Pemantauan diperlukan untuk menghindari penyimpangan pada saat perencanaan. Pengawasan perencanaan dapat bersifat preventif dan represif. Pengawasan preventif adalah pengawasan yang berkaitan dengan rencana, sedangkan pengawasan penekan adalah pengawasan fungsional terhadap pelaksanaan suatu rencana, yang dilakukan secara internal atau eksternal oleh otoritas pengawas yang ditugaskan (Marantika, 2020).

Oleh karena itu, Nurhayati & Imron Rosadi dikutip (Kartika, 2022) bahwa hakikat perencanaan adalah memutuskan berbagai pilihan yang berkaitan dengan tujuan dan metode yang akan digunakan di masa depan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, pemantauan dan evaluasi hasil implementasi juga merupakan bagian sentral dari proses ini dan sangat penting sehingga harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.

Dalam bidang pendidikan, perencanaan memegang peranan penting dan merupakan tahap awal proses manajemen pendidikan, sebagai pedoman pelaksanaan, pengelolaan dan pemantauan pelaksanaan pendidikan. Perencanaan pendidikan Islam adalah suatu proses pengambilan keputusan yang sistematis, terencana, dan terarah untuk menentukan

tujuan, program, metode, dan sumber daya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam (Bahri, 2014).

Said dikutip (Rifky, 2024) menjelaskan perencanaan pendidikan menempati posisi strategis yang sangat penting dalam keseluruhan proses pendidikan. Rencana pendidikan memberikan arah yang jelas bagi upaya pendidikan agar operasional suatu lembaga pendidikan dapat terlaksana dengan lebih efektif dan efisien. Hal ini juga berlaku dalam konteks lembaga pendidikan Islam. Institusi yang tidak memiliki perencanaan yang baik akan berisiko mengalami kegagalan. Hal ini jelas menunjukkan pentingnya perencanaan dalam lembaga-lembaga tersebut.

Untuk mengoptimalkan operasi sebuah lembaga, Firmansyah dikutip (Hasbi, 2021) menjelaskan bahwa perencanaan adalah suatu keharusan. Melalui perencanaan, institusi tersebut dapat diarahkan menuju pencapaian tujuan yang sesuai dengan visi dan misi institusi tersebut. Dengan kata lain, perencanaan memberikan pedoman yang diperlukan agar sistem lembaga dapat berfungsi efisien, karena landasan kinerja sistem yang baik adalah perencanaan yang cermat. Lebih lanjut Setiadi dikutip (Nuary, 2024) menjelaskan bahwa suatu rencana dikatakan baik dan efektif apabila memenuhi kriteria dan unsur-unsur yang terkandung dalam rencana itu sendiri.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan Pendidikan islam ialah suatu proses pemikiran yang terarah, terencana, terstruktur, dan sistematis untuk merencanakan dan menyusun rencana pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam, agar mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Proses perencanaan ini mengembangkan inisiatif awal sebelum kegiatan apa pun dilakukan dalam organisasi. Syafaruddin dikutip (Djafri, 2024) menjelaskan perencanaan ini merupakan elemen kunci yang menjadi pembeda kinerja antara satu organisasi dengan organisasi lainnya ketika melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan. Hal ini menyoroti pentingnya peran perencanaan dalam memberikan arahan, memitigasi dampak perubahan, mendorong masukan dan menetapkan tindakan yang memfasilitasi proses manajemen lainnya, terutama fungsi pemantauan. Selain itu, perencanaan yang efektif dilakukan untuk mencapai dua manfaat utama: 1) *Protective benefits* yang bertujuan untuk memastikan bahwa tujuan, sumber daya dan metode yang digunakan relevan dengan kebutuhan masa depan, sehingga mengurangi risiko dalam pengambilan Keputusan, serta 2) *Positive benefits*, difokuskan pada perencanaan yang komprehensif dan terencana serta peningkatan produktivitas yang konsisten.

Kegiatan perencanaan mencakup rentang yang sangat luas dalam hal waktu, ruang, tingkat, dan perencanaan profesional. Namun ketiga dimensi tersebut saling berhubungan dan berinteraksi. Adapun ruang lingkup perencanaan dalam Pendidikan islam ini dapat dibagi dalam 4 jenis yaitu :

#### 1. Perencanaan dari dimensi waktu

Sebagai sebuah bentuk perencanaan, maka dalam ranah waktu, dapat dibagi menjadi beberapa dimensi waktu, dimana perencanaan mencakup: a) Perencanaan jangka panjang (*Long Term planning*) atau dalam jangka waktu 10 tahun ke atas, b) Perencanaan jangka menengah (*Medium Term Planning*): Dalam jangka waktu 3-8 Tahun, serta c) Perencanaan jangka pendek (*Short Term planning*): Dalam jangka waktu maksimal 1 tahun.

#### 2. Perencanaan dari dimensi spasial

Perencanaan ini meliputi perencanaan tata ruang dan wilayah yang dikenal dengan perencanaan nasional (skala nasional), perencanaan wilayah (skala lokal atau regional), perencanaan tata ruang dan pertanahan (penggunaan ciri-ciri wilayah tertentu), bahkan perencanaan internasional atau perencanaan dunia.

### 3. Perencanaan dari Dimensi Tingkatan Teknis Perencanaan

Perencanaan dari dimensi tingkatan teknis perencanaan. Dalam dimensi ini kita mengenal istilah: a) Perencanaan Makro, Perencanaan makro mencakup pendapatan nasional, pertumbuhan tingkat konsumsi, investasi negara bagian dan lokal, impor dan ekspor, pajak, perbankan, dll. Microplans dikembangkan dan disesuaikan dengan kondisi local, b) Perencanaan Kawasan, perencanaan kawasan memperhatikan kondisi lingkungan suatu wilayah tertentu sebagai pusat perekonomian yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif, c) Perencanaan proyek, perencanaan proyek merupakan rencana strategis operasional yang dapat menjawab siapa, dimana, bagaimana, dan mengapa.

### 4. Perencanaan Dimensi Jenis

Perencanaan dimensi jenis mencakup : a) Perencanaan dari atas ke bawah (topdown planning), b) Perencanaan dari bawah ke atas (bottom up planning), c) Perencanaan menyerong kesamping (diagonal planning) dibuat oleh pejabat bersama dengan pejabat bawah di luar struktur, d) Perencanaan mendatar (horizontal planning), yaitu perencanaan lintas sektoral oleh pejabat selevel, e) Perencanaan menggelinding (rolling planning) berkelanjutan mulai rencana jangka pendek, menengah dan Panjang, serta f) Perencanaan gabungan atas ke bawah dan bawah ke atas (top down and bottom up planning), untuk mengakomodasi kepentingan pusat dengan wilayah/daerah (Sagala, 2007).

Albab dikutip (Arif, 2024) menjelaskan bahwa perencanaan adalah langkah penting yang mendahului tindakan lain. Ini dianggap penting karena berfungsi sebagai penentu dan panduan untuk tujuan yang diinginkan. Akibatnya, pekerjaan bisa menjadi kacau dan tanpa arah tanpa perencanaan yang tepat. Perencanaan yang terstruktur dengan baik secara signifikan mempengaruhi pencapaian tujuan. Penjelasan ini lebih lanjut memperkuat kepentingan strategis perencanaan dalam suatu organisasi, Murtafiah dikutip (Sembiring, 2024) menjelaskan karena perencanaan adalah proses yang dilakukan oleh seorang manajer untuk mengarahkan semua kegiatan menuju pencapaian tujuan. Perencanaan ini merupakan bagian dari salah satu disiplin ilmu manajemen, selain dari pengorganisasian, pengawasan penilaian, yang mana wajib bagi seorang pemimpin atau manager dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Darim dikutip (Arifin, 2024) menjelaskan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pemantauan upaya anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Dalam memahami perencanaan, secara tidak langsung kehidupan kita melekat dengan perencanaan ini, rencana akan mempengaruhi pada sukses atau tidaknya dalam pekerjaan. Dengan hal tersebut pekerjaan kita akan terukur, dapat dikontrol dan dievaluasi. Dalam hadits Nabi, membuat rencana disebut mempersiapkan pengaturan, namun dalam firman Allah segala sesuatu disebut mempersiapkan segala kemungkinan. Sebagaimana sabda Nabi kepada sahabatnya Abi Tsar: "Perkuatlah bahtera, karena lautnya dalam, dan perbanyak perbekalan, karena perjalanannya jauh". Demikian pula firman Allah SWT dalam Q.S. al-anfal ayat 60 yang artinya: "Persiapkanlah untuk (menghadapi) mereka apa yang kamu mampu, berupa kekuatan (yang kamu miliki) dan pasukan berkuda.

Dengannya (persiapan itu) kamu membuat gentar musuh Allah, musuh kamu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya, (tetapi) Allah mengetahuinya. Apa pun yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas secara penuh kepadamu, sedangkan kamu tidak akan dizalimi.”

Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa perencanaan menentukan berhasil atau tidaknya suatu program. Maulidayani & Aswaruddin dikutip (Kartika, 2021) bahwa suatu program yang tidak direncanakan dengan baik kemungkinan besar tidak akan berhasil. Dengan kata lain, apakah suatu kegiatan kecil atau besar, kurangnya perencanaan meningkatkan kemungkinan kegagalan. Hal ini juga berlaku pada lembaga-lembaga seperti lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam. Heatubun et al dikutip (Rohimah, 2024) menjelaskan institusi tanpa perencanaan yang baik akan gagal. Hal ini tentu menyoroti pentingnya perencanaan dalam lembaga Pendidikan

Untuk itu penulis membahas tentang perencanaan, yang tentunya bertujuan untuk memberikan pemahaman menyeluruh mengenai makna, ruang lingkup, konsep, dan urgensi perencanaan pendidikan Islam.

## **B. METODE PENELITIAN**

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2020) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Rusmana, 2020) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan metode kepustakaan. Menurut Creswell dikutip (Arifudin, 2023), penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan studi kepustakaan (*library research*).

Penelitian kepustakaan atau *library research*, adalah penelitian yang dilakukan melalui kegiatan mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan, atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan (Ramli, 2024). Tujuan dari studi kepustakaan ini adalah penelusuran pustaka bukan hanya sekedar untuk memperoleh informasi penelitian sejenis, memperdalam kajian teoritis ataupun mempertajam metodologi tetapi juga memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya (Juhadi, 2020).

Terdapat beberapa alasan dilakukannya penelitian kepustakaan, seperti dikemukakan oleh Zed dikutip (Arifudin, 2021) menjelaskan alasan pertama karena penelitian tersebut hanya bisa dijawab lewat penelitian pustaka dan tidak mungkin mengharapannya datannya melalui riset lapangan. Alasan kedua, studi pustaka merupakan tahap tersendiri untuk melakukan studi pendahuluan agar lebih dalam memahami gejala baru yang tengah berkembang di masyarakat. Alasan ketiga, data pustaka tetap relevan dan andal untuk menjawab penelitian. Dari beberapa alasan tersebut penggunaan metode kepustakaan

dapat diterapkan dalam penelitian strategi perencanaan pendidikan islam dalam meningkatkan pendidikan indonesia karena kondisi sekarang yang tidak memungkinkan untuk melakukan penelitian di lapangan serta sumber data penelitian dapat di peroleh dari buku-buku dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Menurut Zed dikutip (Sappaile, 2024) bahwa terdapat empat ciri penelitian kepustakaan yaitu ciri pertama, peneliti berhadapan langsung dengan teks atau angka dan bukan pengetahuan langsung dari lapangan berupa kejadian-kejadian nyata artinya diperlukan kemampuan peneliti dalam membaca sumber teks penelitian. Ciri kedua, data pustaka bersifat siap pakai artinya sumber data yang peneliti gunakan sudah tersedia di perpustakaan, peneliti tidak perlu pergi kemana-mana. Ciri ketiga, data pustaka umumnya merupakan sumber sekunder, artinya peneliti mendapatkan bahan dari tangan kedua bukan merupakan data orisinil dari tangan pertama dilapangan. Peneliti dapat memanfaatkan hasil penelitian orang tersebut dalam bentuk buku, jurnal penelitian, disertasi dan lainnya. Ciri keempat, kondisi data pustaka tidak dibatasi ruang dan waktu artinya peneliti berhadapan dengan informasi data tetap, informasi tidak akan berubah karena sudah merupakan data yang terekam dalam bentuk teks, angka, gambar ataupun lainnya.

Dalam penelitian kepustakaan ini dikaji pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat di dalam literatur sehingga memberikan informasi teoritis dan ilmiah terkait pendidikan kewirausahaan dalam al-qur'an. Data yang dikumpulkan dan dianalisis merupakan data sekunder yang berupa hasil-hasil penelitian seperti buku-buku bacaan ilmiah, jurnal ilmiah, laporan penelitian, situs internet dan lainnya yang relevan dengan strategi perencanaan pendidikan islam dalam meningkatkan pendidikan indonesia.

Hal ini sejalan dengan Melfianora dikutip (Paturochman, 2024) bahwa hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, penelitian dengan studi literatur adalah sebuah penelitian yang persiapannya sama dengan penelitian lainnya akan tetapi sumber dan metode pengumpulan data dengan mengambil data di pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian. Penelitian dengan metode kepustakaan juga sebuah penelitian dan dapat dikategorikan sebagai sebuah karya ilmiah karena pengumpulan data dilakukan dengan sebuah strategi dalam bentuk metodologi penelitian.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti melakukan penelitian kepustakaan dengan teknik studi literatur tentang strategi perencanaan pendidikan islam dalam meningkatkan pendidikan indonesia. Penelitian dengan studi literatur tidak harus turun ke lapangan dan bertemu dengan responden. Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat diperoleh dari sumber pustaka atau dokumen. Hal ini sesuai dengan Zed dikutip (Ningsih, 2019) bahwa pada riset pustaka (*library research*), penelusuran pustaka tidak hanya untuk langkah awal menyiapkan kerangka penelitian (*research design*) akan tetapi sekaligus memanfaatkan sumber-sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian. Menurut Zed dikutip (Ningsih, 2020) bahwa terdapat beberapa alat bantu bibliografis yang digunakan dalam penelitian kepustakaan yaitu buku-buku referensi, indeks bulletin dan majalah, indeks surat kabar dan tabloid, indeks dokumen, indeks manuskrip, dan sumber-sumber lain.

Berdasarkan hal tersebut peneliti perlu melakukan pemilihan sumber data yang layak digunakan. Beberapa sumber data yang layak digunakan yaitu buku- buku teks, jurnal ilmiah, refrensi statistik, laporan hasil-hasil penelitian dalam bentuk skripsi, tesis, disertasi. Beberapa sumber data yang dapat dijadikan pendukung yakni publikasi non

akademik seperti koran atau majalah, website atau internet, laporan proyek, tugas perkuliahan. Diperlukan pemilihan yang selektif dalam pemilihan sumber penelitian agar hasil dari penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

Sebagai penelitian kepustakaan, maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik studi literatur. Studi pustaka atau studi literatur menurut Sarwono dalam (Ningsih, 2021) yaitu, mempelajari buku-buku referensi dan hasil penelitian sejenis sebelumnya yang pernah dilakukan oleh orang lain. Tujuannya ialah untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah-masalah yang akan diteliti.

Ary dkk dalam (Ningsih, 2022) mengemukakan bahwa studi literatur mempunyai beberapa peranan, seperti:

1. Peneliti akan mengetahui batas-batas cakupan dari permasalahan.
2. Dengan mengetahui teori yang berkaitan dengan permasalahan, peneliti dapat menempatkan pertanyaan secara perspektif.
3. Dengan studi literatur, peneliti dapat membatasi pertanyaan yang diajukan dan menentukan konsep studi yang berkaitan erat dengan permasalahan.
4. Dengan studi literatur, peneliti dapat mengetahui dan menilai hasilhasil-hasil penelitian yang sejenis yang mungkin kontradiktif antara satu peneliti dengan peneliti lainnya.
5. Dengan melalui studi literatur, peneliti dapat menentukan pilihan metode peneliti yang tepat untuk memecahkan permasalahan.
6. Dengan studi literatur dapat dicegah atau dikurangi replikasi yang kurang bermanfaat dengan penelitian yang sudah dilakukan penelitian lainnya.
7. Dengan studi literatur, para peneliti dapat lebih yakin dalam menginterpretasikan hasil penelitian yang hendak dilakukannya.

Melihat beberapa peranan penting studi literatur tersebut, peneliti menjadi lebih yakin untuk melakukan penelitian terhadap strategi perencanaan pendidikan islam dalam meningkatkan pendidikan indonesia dengan mencari data dari kepustakaan dan dokumentasi.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berasal dari jurnal penelitian, artikel, penelitian terdahulu seperti skripsi, tesis, disertasi maupun data dari situs internet yang sesuai dengan masalah yang hendak dikaji.

Zed dikutip (Ningsih, 2023) bahwa analisis adalah serangkaian upaya sederhana tentang bagaimana data penelitian pada gilirannya dikembangkan dan diolah ke dalam kerangka kerja sederhana. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis kualitatif, yaitu berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan. Teknik analisis data kualitatif menurut Miles & Huberman dalam (Arifudin, 2022) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai jenuh. Teknik analisis data ini meliputi tiga komponen analisis yaitu: 1) Reduksi Data, 2) Menyajikan Data, serta 3) Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perencanaan Pendidikan Islam**

Perencanaan merupakan tahapan terpenting dalam fungsi manajemen, terutama ketika dihadapkan pada lingkungan eksternal yang dinamis. Di sisi lain, Al-Quran al-Karim merupakan kitab suci yang salah satu peranannya adalah sebagai 'fudan' yang berisi berbagai petunjuk bagi manusia untuk menjadi khalifah di muka bumi ini. Untuk mendapatkan petunjuk dari Al-Quran, kita perlu mempelajari isinya, baik dalam kaitannya dengan manusia dan kehidupannya sebagai subjek, maupun dengan alam

semesta. Al-Qur'an adalah kitab Allah yang terlengkap dan memberikan solusi atas segala persoalan.

QS. Al-Anfal (8):60 yang artinya : “Dan persiapkanlah untuk (menghadapi) mereka apa yang kamu mampu, berupa kekuatan (yang kamu miliki) dan pasukan berkuda. Dengannya (persiapan itu) kamu membuat gentar musuh Allah, musuh kamu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya, (tetapi) Allah mengetahuinya. Apa pun yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas secara penuh kepadamu, sedangkan kamu tidak akan dizalimi.” (QS. Al-Anfal (8): 60).

Perencanaan sebagai pedoman untuk mendukung pengambilan keputusan, terutama pada saat-saat kritis. Hal ini tercermin pada QS. Yusuf: 48-49 yang artinya : “Kemudian setelah itu akan datang tujuh (tahun) yang sangat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan. (48). “Setelah itu akan datang tahun, di mana manusia diberi hujan (dengan cukup) dan pada masa itu mereka memeras (anggur).” (49). (QS. Yusuf: 48-49).

Al-Qur'an menyatakan, "Tujuan Allah menciptakan jin dan manusia adalah agar mereka beribadah kepada-Nya". Ibadah mencakup segala sesuatu yang dilakukan manusia, baik berupa tindakan, pikiran, maupun perasaan, yang selalu ditangani sesuai petunjuk Allah SWT. Tujuan Tuhan menciptakan manusia inilah yang kemudian dijadikan sebagai tujuan akhir pendidikan Islam. Pendidikan Islam adalah sebuah proses yang menggunakan seluruh sumber daya yang dimilikinya (masyarakat Islam, lembaga pendidikan, atau lainnya), baik perangkat keras maupun perangkat lunak. Pemanfaatannya dilakukan dengan bekerjasama dengan orang lain secara efektif, efisien dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik di sini maupun di sini. Manusia adalah makhluk yang bisa dilatih. Tuhan memberi manusia kemampuan untuk belajar.

Pada dasarnya semua kegiatan perencanaan melalui empat tahapan dasar sebagai berikut:

1. Tahap pertama adalah menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan. Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja. Tanpa rumusan tujuan yang jelas, organisasi akan menggunakan sumber daya secara tidak efektif.
2. Tahap kedua yaitu merumuskan keadaan saat ini. Pemahaman akan posisi organisasi sekarang dari tujuan yang hendak dicapai atau berbagai sumber daya yang tersedia untuk pencapaian tujuan merupakan hal yang sangat penting karena tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan datang.
3. Tahap ketiga adalah mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan. Segala kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan.
4. Tahap keempat yaitu mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan. Tahap terakhir dalam proses perencanaan ini meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk mencapai tujuan.

Sedangkan, tahapan perencanaan meliputi :

1. Penentuan masalah perencanaan :
  - a. Gambaran ruang lingkup permasalahan.
  - b. Mempelajari berbagai hal yang telah terjadi.
  - c. Menetapkan apa yang ada dan yang seharusnya ada atau kenyataan dan harapan.

- d. Sumber-sumber dan keterbatasannya. Mengembangkan bagian-bagian perencanaan dan prioritasnya.
2. Analisa masalah perencanaan:
  - a. Mengkaji permasalahan dan sub masalah.
  - b. Pengumpulan data dan tbaulasi data.
  - c. Meramalkan memproyeksikan.
3. Konsep dan desain perencanaan :
  - a. Identifikasi kecenderungan yang ada.
  - b. Merumuskan tujuan umum dan khusus.
  - c. Menyusun rencana.
4. Evaluasi Rencana
  - a. Simulasi rencana.
  - b. Evaluasi rencana.
  - c. Memilih rencana.
5. Spesifikasi Rencana
  - a. Merumuskan masalah.
  - b. Menyusun hasil rumusan dalam bentuk final plan draf ataurencana akhir.
6. Implementasi Rencana
  - a. Persiapan rencana operasional.
  - b. Persetujuan dan Pengesahan rencana.
  - c. Mengatur aparat organisasi.
7. Balikan Proses Rencana
  - a. Monitoring rencana.
  - b. Evaluasi pelaksanaan rencana.
  - c. Mengadakan penyesuaian, perubahan atau merancang yang perlu dirancang lagi, bagaimana perancangannya dan oleh siapa.

### **Urgensi Perencanaan Pendidikan Islam**

Urgensi adalah kata dasar dari “*urgens*” dengan akhiran “i”, artinya sesuatu bagian atau yang memiliki pokok utama atau unsur penting. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dikutip (Ulimaz, 2024) bahwa urgensi merupakan kebutuhan yang mendesak. Dari pengertian ini dapat dikatakan bahwa urgensi merupakan keadaan dimana kita harus mementingkan suatu hal yang benar-benar membutuhkan untuk segera ditindaklanjuti. Berdasarkan definisi tersebut, urgensi merujuk pada tingkat pentingnya dan prioritas yang diberikan pada suatu kebutuhan atau tindakan tertentu. Oleh karena itu, ketika kita membuat keputusan dan pilihan, kita harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi kebutuhan yang sangat penting dan memberi prioritas pada pemenuhan kebutuhan tersebut di antara kebutuhan atau aktivitas lainnya. Dapat disimpulkan bahwa urgensi adalah suatu kegiatan yang didorong dan dipaksa untuk menyelesaikannya karena ada unsur atau bagian yang sangat penting yang harus segera ditindaklanjuti).

Dalam hal ini, urgensi perencanaan menempati tempat penting dalam organisasi. Tanpa adanya perencanaan maka arah dan tujuan suatu organisasi/lembaga pendidikan tidak akan jelas. Oleh karena itu, perencanaan menjadi penting karena:

- 1) Dengan adanya perencanaan diharapkan tumbuhnya suatu pengarahan kegiatan, adanya pedoman bagi pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ditujukan kepada pencapaian tujuan.

- 2) Dengan perencanaan maka dapat dilakukan suatu perkiraan (forecasting) terhadap hal-hal dalam masa pelaksanaan yang akan dilalui.
- 3) Perencanaan memberikan kesempatan untuk memilih berbagai alternatif tentang cara terbaik atau kesempatan untuk memilih kombinasi cara yang terbaik.
- 4) Dengan perencanaan dapat dilakukan penyusunan skala prioritas.
- 5) Dengan adanya rencana maka akan ada suatu alat pengukur atau standar untuk mengadakan pengawasan atau evaluasi kerja (Hadiansah, 2021).

Selain pentingnya perencanaan pendidikan yang telah disebutkan di atas, hal ini juga berlaku pada perencanaan pendidikan yang baik :

- 1) Memaksimalkan kualitas kegiatan dan layanan pendidikan bagi anak, baik akademik maupun non-akademik. Sebab, seluruh kegiatan warga sekolah harus didasarkan pada program yang disusun secara matang berdasarkan rencana pendidikan yang sistematis dan holistik.
- 2) Memahami beberapa sumber daya internal dan eksternal yang sebaiknya dimanfaatkan, dan Anda juga memahami beberapa hambatan, rintangan, dan tantangan yang akan Anda hadapi dalam mencapai tujuan Anda. Karena rencana pendidikan yang baik selalu mencakup berbagai cara untuk mencapai tujuan, antisipasi terhadap tantangan dan hambatan yang mungkin timbul, serta strategi yang perlu diterapkan untuk mengatasi hambatan tersebut.
- 3) Memberikan kesempatan kepada setiap warga sekolah untuk memaksimalkan pengembangan berbagai keterampilan, keahlian atau keterampilan guna mencapai tujuan layanan pendidikan.
- 4) Memberikan kesempatan kepada pelaksana program untuk memilih beberapa alternatif pilihan mengenai metode, strategi, atau pendekatan yang tepat dalam melaksanakan rencana pendidikan agar dapat mencapai tujuan pendidikan secara efektif.
- 5) Rencana pendidikan yang baik, selain mengutamakan tujuan yang ingin dicapai, juga selalu memuat tahapan-tahapan (jangka pendek, menengah, dan panjang) pelaksanaan program layanan pendidikan, yang memudahkan tercapainya tujuan pendidikan.
- 6) Perencanaan pendidikan yang baik selalu merumuskan indikator-indikator pencapaian tujuan dan alat apa yang akan digunakan untuk mengukur keberhasilan kegiatan untuk mencapai tujuan tersebut, sehingga memudahkan dalam mengevaluasi pencapaian tujuan yang ditawarkan pendidikan.
- 7) Memudahkan proses revisi program layanan pendidikan dan selanjutnya pengembangan rencana pendidikan sesuai dinamika dan perkembangan kehidupan sosial budaya.

Perencanaan tidaklah mudah. Pada dasarnya, Lewis dikutip (Kartika, 2024) bahwa rencana adalah seperangkat asumsi mengenai masa depan. Hal ini karena penetapan prioritas memerlukan perkiraan yang tidak pasti mengenai kemungkinan hasil, manfaat, dan biaya. Untuk mendapatkan petunjuk tentang masa depan, yang terbaik adalah membandingkan masa lalu dengan masa kini. Dengan kata lain, rencana dibuat berdasarkan filosofi umum tentang bagaimana pembangunan harus dilakukan, dan filosofi tersebut menjadi dasar prasyarat yang diperlukan untuk menentukan rencana.

Ketika merancang sebuah perencanaan dalam pendidikan Islam, tujuan utamanya tidak hanya terbatas pada pencapaian tujuan dunia semata. Sebaliknya, perencanaan tersebut harus lebih luas, dengan fokus melampaui target-target kehidupan dunia. Tujuan

perencanaan haruslah mencakup pencapaian kebahagiaan di dunia dan akhirat, sehingga keseimbangan antara keduanya dapat tercapai. Lima faktor penting yang perlu diperhatikan untuk kesuksesan perencanaan:

- 1) Ketelitian dan kejelasan dalam menentukan tujuan.
- 2) Kepatuhan pada waktu yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 3) Hubungan yang baik antara fase-fase operasional perencanaan dan individu yang bertanggung jawab atas pelaksanaannya, sehingga mereka memahami fase-fase tersebut dalam konteks tujuan yang ingin dicapai.
- 4) Memperhatikan aspek-aspek praktis dari sudut pandang penerimaan masyarakat, mempertimbangkan keterkaitan perencanaan dengan tim yang bertanggung jawab atas pelaksanaan, kemungkinan hasil yang dapat dicapai, dan kesiapan untuk melakukan evaluasi berkelanjutan dalam mencapai tujuan. Kemampuan organisatoris dari individu yang bertanggung jawab atas pelaksanaan juga menjadi hal yang penting.

Pertimbangan aspek filantropis penerimaan sosial, pertimbangan perencanaan, kesesuaian rencana dengan tim pelaksana atau mitra kerja, pilihan-pilihan yang dapat dicapai, dan kesediaan rencana untuk terus mengevaluasi diri dalam mencapai tujuannya. Keterampilan organisasi manajer operasi. Nuraeni & Mujahidin dikutip (Arifudin, 2024) bahwa Perencanaan memiliki urgensi yang sangat bermanfaat dalam hal antara lain:

- 1) Standarisasi pada pelaksanaan dan pengawasan;
- 2) Pemilihan alternatif terbaik;
- 3) Penyusunan skala prioritas, baik sasaran maupun kegiatan;
- 4) Menghemat pemanfaatan sumber daya organisasi;
- 5) Alat memudahkan dalam berkoordinasi dengan pihak terkait;
- 6) Alat meminimalkan pekerjaan yang tidak pasti.

Nuraeni & Mujahidin dikutip (Kartika, 2023) menjelaskan bahwa manfaat yang lain dari perencanaan adalah;

- 1) Menjelaskan dan merinci tujuan yang ingin dicapai;
- 2) Memberikan pegangan dan menetapkan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut;
- 3) Organisasi memperoleh standar sumber daya terbaik dan mendayagunakan sesuai tugas pokok fungsi yang telah ditetapkan;
- 4) Menjadi rujukan anggota organisasi dalam melaksanakan aktivitas yang konsisten prosedur dan tujuan;
- 5) Memberikan batas wewenang dan tanggung jawab bagi seluruh pelaksana;
- 6) Memonitor dan mengukur berbagai keberhasilan secara intensif sehingga bisa menemukan dan memperbaiki penyimpangan secara dini;
- 7) Memungkinkan untuk terpeliharanya persesuaian antara kegiatan internal dengan situasi eksternal;
- 8) Menghindari pemborosan.

Manajemen pendidikan Islam pada hakikatnya adalah bagaimana manajemen diterapkan untuk mencapai tujuan Pendidikan Islam secara efisien dan efektif sesuai dengan yang mana sudah ditentukan sebelumnya. Poin pertama adalah acuan dasar Penyelenggaraan pendidikan Islam ada pada Islam yang menjadi motivasi utama yang wajib dilakukan setiap muslim dalam hidupnya itu adalah pengabdian kepada Allah SWT. Yang kedua adalah Al-Qur'an menekankan bahwa cara terbaik untuk mencapai prestasi ada pekerjaan dalam hidup ini. Pada dasarnya manusia anda tidak mendapatkan

apa pun selain apa yang Anda lakukan. Ini bekerja harus berlandaskan Tuhan (ketulusan). Yang ketiga dalam hidup dan bekerja, Islam mengajarkan pentingnya orientasi masa depan. Dengan ini, sikap konsisten tumbuh dalam diri cara berperilaku yang selalu mengarah pada cara kerja yang efisien (hemat energi). Sikap ini merupakan modal dasar upaya menjadikan masyarakat selalu berorientasi nilai-nilai produktif

### **Strategi Pendidikan Islam**

Di era globalisasi yang keadaannya terus berubah dan tidak menentu, peran pendidikan Islam sangat diperlukan. Nuryasin & Mitrohardjono dikutip (Supriani, 2022) bahwa untuk menjawab tantangan tersebut, di satu sisi pendidikan Islam harus beradaptasi dengan perkembangan dan nilai-nilai baru akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dan di sisi lain pendidikan Islam harus berpegang pada konsep perwujudan *Rahmatan lil Alamin*. Oleh karena itu, strategi pengembangan pendidikan Islam harus merumuskan tujuan tersendiri mengenai pendidikan Islam dan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya, termasuk penggunaan metode pengajaran yang tepat. Oleh karena itu, pendidikan Islam akan menghadapi tantangan tersebut dengan strategi tersendiri seperti berupaya untuk memastikan bahwa nilai-nilai Islam dalam pendidikan Islam menjadi norma atau standar resep pengembangan moral dan karakter dalam masyarakat yang terus berubah. Mengupayakan peran pendidikan Islam dalam pengembangan moral dan adat istiadat. Akhlak siswa sebagai landasan mempertimbangkan dan mengendalikan perilakunya dalam menghadapi norma-norma sekuler. Nilai-nilai Islam dapat menjadi penikat hidup berdampingan untuk menciptakan persatuan dan kesatuan umat Islam yang kuat, mengingat ruang lingkungannya adalah kepentingan nasional. Agama sementara.

Berdasarkan pandangan di atas, Marzuki & Sakdiyah dikutip (Tanjung, 2022) maka strategi pengembangan lembaga pendidikan Islam harus tetap relevan dengan tujuan, sasaran dan nilai-nilai pendidikan Islam yang berkembang saat ini. Di satu sisi, pendidikan Islam tidak boleh secara apriori menyerah pada tren pendidikan yang disebabkan oleh proses globalisasi, namun di sisi lain, pendidikan Islam harus tetap berpegang pada ciri khasnya dan menghindari permasalahan moral dan spiritual hidup.

Pada hakikatnya pembangunan adalah suatu proses sadar, terencana, terarah, terorganisir dan bertanggung jawab untuk memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan landasan kepribadian, pengetahuan yang seimbang, utuh dan serasi, upaya pendidikan formal dan informal yang dilaksanakan dengan Keterampilan yang sesuai dengan bakat, cita-cita, dan kemampuan, serta merupakan tindakan sukarela yang dilakukan untuk meningkatkan, meningkatkan, dan mengembangkan diri guna mencapai harkat, martabat, kemampuan kemanusiaan yang optimal, dan kepribadian yang mandiri. pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah untuk membuat atau memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya untuk menciptakan mutu yang lebih baik. Masalah pengembangan aktivitas pendidikan islam di indonesia pada dasarnya sudah berlangsung sejak sebelum indonesia merdeka sehingga sekarang hingga yang akan datang, bahkan sudah dilakukan oleh orang-orang Islam sejak awal kelahiran Islam. Hal ini dapat dilihat dari fenomena tumbuh kembangnya program dan praktik pendidikan islam yang di laksanakan di nusantara. Jika di tilik dari aspek program dan praktik pendidikannya ke dalam 4 jenis yaitu: (1) Pendidikan pondok pesantren, (2) Pendidikan madrasah, (3)

Pendidikan umum yang bernafaskan islam dan, (4) Pelajaran agama islam yang diselenggarakan di lembaga-lembaga pendidikan umum.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan pendidikan Islam tidak lepas dari peranan pendidikan Islam itu sendiri, dan pendidikan Islam selalu disebut dengan perkembangan pendidikan itu sendiri. Perkembangan pendidikan Islam bertumpu pada Akrakul Halima. Dengan mempelajari pendidikan Islam diharapkan siswa dapat memperdalam pemahamannya terhadap pendidikan Islam. Apalagi umat merupakan garda terdepan dalam pengembangan pendidikan Islam.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Perencanaan pendidikan Islam adalah sebuah proses yang penting dan sistematis dalam mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam. Artikel ini menekankan pentingnya perencanaan dalam memastikan bahwa pendidikan Islam memenuhi prinsip-prinsip agama dan tujuan yang diinginkan. urgensi perencanaan dalam menghasilkan manfaat perlindungan, yaitu menjaga relevansi tujuan pendidikan Islam dengan perkembangan masa depan, serta manfaat positif, yang mengarah pada peningkatan produktivitas melalui penyusunan rencana yang komprehensif dan sesuai. Perencanaan pendidikan Islam memiliki peran kunci dalam mencapai tujuan pendidikan dan memastikan kualitas pendidikan yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Ruang lingkup perencanaan pendidikan sangat luas dan dapat dipahami dari berbagai perspektif. Pertama, dari segi khusus, perencanaan pendidikan dapat berkaitan dengan wilayah geografis atau jenis lembaga pendidikan, seperti perencanaan pendidikan nasional, regional, atau lembaga. Kedua, berdasarkan sifat dan karakteristik modelnya, perencanaan pendidikan dapat dibagi menjadi perencanaan pendidikan yang mencakup semua aspek esensial dalam proses pembangunan pendidikan, perencanaan pendidikan yang komprehensif, dan perencanaan pendidikan yang bersifat strategis.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran dalam artikel ini adalah selain sistem perencanaan dan sistem pengembangan, banyak faktor yang dapat mempengaruhi sistematika berpikir dalam pendidikan Islam, seperti: Segala macam faktor lainnya, seperti faktor administratif, faktor adat dan budaya, faktor pendanaan dan peminjaman, serta tingkat kelembagaan atau organisasi yang mungkin mempengaruhinya. Oleh karena itu, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperjelas faktor apa saja selain yang dibahas dalam artikel ini yang dapat mempengaruhi pemikiran sistemik dalam pendidikan Islam.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Ahmad & Pratama. (2021). Faktor Manajemen Profesional:Perencanaan, Pengorganisasian, Dan Pengendalian (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Sumberdaya Manusia). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 699–709. <https://doi.org/https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.594>
- Arif, M. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 73–80.
- Arifin, B. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.

- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan, Peningkatan Produksi Dan Perluasan Pemasaran Keripik Singkong Di Subang Jawa Barat. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 4(1), 21–36.
- Arifudin, O. (2021). Pengaruh Kelas Sosial, Pengalaman dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Penggunaan Kartu Kredit. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 286–298.
- Arifudin, O. (2022). Teacher Personality Competence In Building The Character Of Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(1), 5–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.47353/ijedl.v1i1.3>
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Research Trends Education Management In Indonesia. *Journal of Education Global*, 1(2), 165–173.
- Bahri. (2014). *Konsep Dasar Perencanaan Pendidikan Islam*. Raja Grafindo Persada.
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal Of Teaching And Learning*, 2(3), 745–758.
- Fardiansyah, H. (2022). *Manajemen Pendidikan (Tinjaun Pada Pendidikan Formal)*. Bandung: Widina Media Utama.
- Hadiansah, D. (2021). *Membaca Perspektif Balanced Scorecard*. Bandung: Azka Hafidz Maulana Foundation.
- Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Juhadi, J. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Audit Internal Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 16(2), 17-32. <https://doi.org/https://doi.org/10.35449/jemasi.v16i2.138>
- Kartika, I. (2021). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Berbasis Aktivitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 36–46.
- Kartika, I. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 3(2), 144–157.
- Kartika, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(2), 147–160.
- Kartika, I. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 5(2), 171–187.
- Marantika, N. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Ningsih, I. W. (2019). Konsep Hakikat Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Ulama Nusantara: Study Pemikiran Kh. Hasyim Asy'ari, Kh. Ahmad Dahlan Dan Buya Hamka. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 101–107.
- Ningsih, I. W. (2020). Konsep Hidup Seimbang Dunia Akhirat Dan Implikasinya Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 128–137.
- Ningsih, I. W. (2021). The Influence of Tilawati Method Satisfaction Branch of

- JABODETABEK and Banten on Service Quality of Central Tilawati Method (The Analysis of Tilawati Method Training Studies). *At-Ta'dib*, 16(1), 101–118.
- Ningsih, I. W. (2022). Implementasi Study Living Qur'an di Pesantren Mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta. *Journal Analytica Islamica*, 11(2), 340–352.
- Ningsih, I. W. (2023). The Use of the Tilawati Mobile Android Application as an Effort to Assist the Learning Process of Reading the Qur'an for the Elderly Community in the Bogor Mengaji Class. *Teumulong: Journal of Community Service*, 1(2), 82–91.
- Ningsih, I. W. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23–37.
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Paturochman, I. R. (2024). Pluralism And Multiculturalizm Education. *International Journal Of Society Reviews*, 2(3), 564–573.
- Ramli, A. (2024). Analysis of the Influence of Organizational Commitment on Work Discipline of Public High School Teachers. *Journal on Education*, 6(2), 12927–12934.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.
- Rohimah, R. B. (2024). Madrasah's Contribution To The Empowerment Of The Village Community In Indonesia. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 1088–1101.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Transaksional Dengan Kinerja Karyawan BRI Syariah Subang. *Jurnal Makro Manajemen*, 5(2), 157–163.
- Sagala. (2007). *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sappaile, B. I. (2024). The Role of Artificial Intelligence in the Development of Digital Era Educational Progress. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 3(1), 1–8.
- Sembiring, I. M. (2024). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Dasar Paradigma Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Society 5. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 305–314.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.417>
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1481>
- Ulimaz, A. (2024). Analisis Dampak Kolaborasi Pemanfaatan Artificial Intelligences (AI) Dan Kecerdasan Manusia Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9312–9319.